

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

1) Tinjauan atas Pengaruh Pandemi Covid saat Penyusunan Laporan Operasional

Penggunaan akun khusus covid-19 telah mengikuti ketentuan yang berlaku sesuai dengan ketentuan pada PMK No.38 Tahun 2020 untuk beban barang operasional-penanganan pandemi covid-19 dan beban jasa-penanganan pandemi covid-19. Untuk penyajian pada pos-pos yang lain telah sesuai dengan PMK No. 225/PMK.05/2019 dan PSAP Nomor 12 karena tidak terjadi perubahan yang signifikan mengingat dampak yang ditimbulkan dari covid-19 di laporan keuangan mencakup seluruh pos yang ada.

2) Tinjauan atas Struktur dan Isi Laporan Operasional

Kanwil DJPb Provinsi Lampung telah mengikuti ketentuan yang berlaku seperti yang tercantum pada PSAP No. 12 terkait dengan struktur dan isi pada laporan operasional.

3) Tinjauan atas Kebijakan Akuntansi Pendapatan

Berdasarkan penjelasan yang tertera mengenai akuntansi pendapatan, untuk unsur pengertian, pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan

Kanwil DJPb Provinsi Lampung sudah mematuhi peraturan yang berlaku yaitu PMK No. 225/PMK.05/2019 dan PSAP Nomor 12.

4) Tinjauan atas Kebijakan Akuntansi Beban

Berdasarkan penjelasan yang tertera mengenai akuntansi beban, untuk unsur pengertian, pengakuan, pengukuran, dan penyajian serta pengungkapan Kanwil DJPb Provinsi Lampung sudah mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku yaitu PMK No. 225/PMK.05/2019 dan PSAP Nomor 12.

5) Tinjauan atas Kebijakan Akuntansi Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional telah sejalan dengan ketentuan yang ada pada PSAP nomor 12 dan PMK No. 225/PMK.05/2019.

6) Tinjauan atas Kebijakan Akuntansi Pos Luar Biasa

Pos luar biasa yang diungkap pada laporan operasional Kanwil DJPb Provinsi Lampung telah sesuai dengan PSAP No. 12 dan PMK No. 225/PMK.05/2019.

7) Tinjauan atas Kendala dan Permasalahan pada Penyusunan Laporan Operasional

Menurut keterangan dari salah satu staff bagian umum Kanwil DJPb Provinsi Lampung, secara umum pada laporan keuangan khususnya tidak ditemui masalah. Pada aplikasi SAKTI, saat penyusunan laporan keuangan sudah terkoneksi dari penganggaran hingga pelaporan sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memasukkan data ke dalam aplikasi mengingat jika terdapat satu kesalahan maka akan terus terbawa hingga ke pelaporan. Oleh karena itu, kejadian seperti salah

input dalam pengklasifikasian akun harus diminimalisir agar penyusunan laporan keuangan dapat terlaksana dengan baik.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan di atas, terdapat saran yang dapat digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan khususnya laporan operasional yaitu:

- 1) Dalam proses penginputan akun, diperlukan ketelitian dan kehati-hatian sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan.
- 2) Komunikasi antar pihak perlu ditingkatkan kembali mengingat terdapat berbagai pihak yang berhubungan dengan proses akuntansi seperti pada kegiatan pengadaan barang jasa. Komunikasi diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak-pihak terkait.
- 3) Pemeriksaan rutin pada laporan keuangan dapat menjadi pilihan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi. Jika ditemui kesalahan pada saat menyusun laporan keuangan, seperti kesalahan pencatatan, maka kesalahan yang ditemui dapat diperbaiki saat itu juga tanpa menunggu akhir tahun.